



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

Edisi Rabu, 16 Juli 2025



RINGKASAN BERITA HARI INI

Gelar Forum Konsultasi Publik, Ajak Masyarakat Kawal Layanan Berkualitas

KOTA-Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, Polresta Sidoarjo menggelar Forum Konsultasi Publik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Acara yang berlangsung di Ruang Parahita Rakasa, Selasa (15/7), dihadiri oleh perwakilan komunitas, mahasiswa, jurnalis, dan tokoh masyarakat.

Kapolresta Sidoarjo, Kombes Pol Christian Tobing, membuka langsung kegiatan tersebut. Dalam sambutannya, ia menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendorong layanan kepolisian yang lebih prima, transparan, dan akuntabel.

"Melalui forum ini, kami ingin mendengar langsung aspirasi, kritik, dan saran dari masyarakat terhadap pelayanan yang kami berikan. Ini adalah bagian dari komitmen kami dalam memperkuat integritas dan profesionalisme," ujar Christian.

Ia juga menyampaikan apresiasi



SINERGI: Kapolresta Sidoarjo Kombes Pol Christian Tobing ajak masyarakat diskusi, Selasa (15/7).

nya terhadap seluruh personel Polresta Sidoarjo serta dukungan masyarakat yang selama ini ikut berperan aktif dalam mendorong optimalisasi layanan publik.

Berbagai inovasi berbasis digital, seperti layanan SKCK Online dan aplikasi layanan kepolisian lainnya, disebut te-

lah membawa dampak positif dan bahkan meraih pengakuan di tingkat nasional. "Inovasi-inovasi tersebut berhasil mempercepat dan mempermudah pelayanan, dan beberapa di antaranya telah meraih penghargaan nasional," tambahnya.

Christian menegaskan

bahwa pelaksanaan forum ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang mengharuskan penyelenggara layanan menyusun standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perumusan dan evaluasinya.

"Standar pelayanan harus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, kemampuan penyelenggara, dan kondisi lingkungan. Maka dari itu, keterlibatan publik sangat penting untuk memastikan layanan kami tepat guna dan tepat sasaran," jelasnya.

Ia berharap forum ini menjadi wadah komunikasi dua arah yang konstruktif antara kepolisian dan masyarakat dalam menyusun pelayanan yang efektif, efisien, dan humanis.

Dalam forum tersebut, sejumlah masukan strategis disampaikan, antara lain terkait aksesibilitas layanan, kecepatan respons terhadap pengaduan, serta penguatan zona integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Forum ditutup dengan dialog terbuka, di mana peserta diberikan ruang menyampaikan pandangan dan harapan terhadap kualitas pelayanan kepolisian di Sidoarjo ke depan. (dik/vga)



Kusnadi Hurni ahli waris Doelajis, Raden Pranata Dwi Permana usul menerima Permed Medalem, Selasa (15/7/25)

Kuasa Hukum : Parah, Buku Kretek Desa Tidak Ada

SIDOARJO - Penanganan sengketa tanah warisan di Desa Medalem, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo, kembali memanas. Kuasa hukum ahli waris keluarga Doelajis P. Asenah mendatangi kantor desa guna mempertanyakan kretek desa Selasa (15/7/25). Mirisnya buku kretek diketahui tidak ada.

Diberitakan sebelumnya, kasus sengketa tanah seluas 1.170 meter persegi yang diklaim milik keluarga Doelajis P. Asenah itu sudah bergulir sejak tahun 1997. Sebagian besar lahan masih ditempati para ahli waris, namun kini diduga dikuasai pihak lain tanpa bukti jual beli yang sah.

Kedatangan Kuasa hukum mempertanyakan untuk mempertanyakan dan melihat buku desa (kretek) yang menjadi dokumen penting dalam menyelesaikan perkara. Begitu datang Kantor Desa Pendes mengatakan buku desa kretek tidak ada.

"Parah kok bisa buku kretek desa tidak ada? Ini aneh dan jarang terjadi," tegas Radian Pranata Dwi Permana, kuasa hukum keluarga. Selasa (15/7/25) ditemui di Kafe Intano Tulangan usai dari kantor Desa Medalem.

Radian Pranata Dwi Permana, SH, akrab disapa Mas Nanta, kok bisa buku desa (kretek) tidak ada itu dokumen penting desa, hal ini menimbulkan tanda tanya besar soal transparansi dan integritas pelayanan publik di tingkat desa.

"Kalau buku desa tidak ada, terus masyarakat mengadu ke siapa? Bagaimana penyelesaian masalah bisa berjalan jernih tanpa data?" kritiknya.

Situasi ini kian rumit lantaran sebelumnya Sekdes Medalem, Timan, telah meninggal dunia, sedangkan Kepala Desa Santoso terseret kasus OTT terkait seleksi perangkat Desa.

Sementara Abdul Halim Sekdes Medalem dikonfirmasi wartawan mengatakan yang sepengatahuan saya selama saya ada di balai desa ini malah Pak Djakam itu sudah kemungkinannya 4 sampai 5 kali mediasi, yang bersangkutan itu dipanggil tapi dari pertemuan 4 sampai 5 kali tidak ada titik temu antara pihak satu dan pihak kedua untuk penyelesaiannya, terangnya.

Sepergatahuan saya peninggalan dari Pak Carik sama Pak

Lurah dari Desa sudah memfasilitasi untuk kedua pihak mediasi ini untuk bertemu. Jalan tengahnya itu bagaimana itu tidak ada pertemuan secara kekeluargaan itu gimana. "Terkuat surat kretek, nanti kita petunjuk dari Kabupaten mintanya itu gimana cuma memang saya tanya kretek tidak ada, kalau letter C ada, kretek itu dari dulu ke mana itu tidak tahu," ungkap Sekdes.

"Tapi yang jelas untuk saat ini sepengingat yang lama dua-duanya itu, Pendes yang baru siap membantu permasalahan ini, ya maknanya itu juga siap memfasilitasi kalau memang butuh buku tadi monggo," pungkask Sekdes Halim didampingi Kasi Pemerintahan yang membenarkan kretek desa tidak ada.

Tergisr ahli waris Doelajis Pak Djakam (72) kepada Duta Masyarakat (duta.co) ditemui di rumahnya mengatakan, ucapan terimakasih atas kedatangan tim kuasa hukum yang sudah datang ke balai desa untuk penanganan masalah ini sampai saat ini. Dan terima kasih kepada semua yang sudah membantu masalah yang kami hadapi," pungkask Djakam. • Loe

Trotoar di Sekeliling Alun-Alun Dipercantik dengan Lampu Hias

SIDOARJO - Tampilan trotoar di sekeliling alun-alun dipercantik. Mulai di Jalan Ahmad Yani, Jalan Sultan Agung dan sekitarnya. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo mulai memasang dewan lampu hias dan menerapkan trotoar kemarin (15/7).

Kabid Kebersihan dan Tugast Terbita Hidayat (KHHT) DLHK Sidoarjo Herry Santoso mengatakan, ini tersebut juga bagian dari proyek lanjutan revitalisasi trotoar yang sudah rampung beberapa bulan lalu. "Kamari percantik lagi. Trotoarnya juga baru selesai dibangun," ujarnya.

Herry mengatakan selain pemasangan lampu hias,

nantinya ada penambahan bangku untuk menambah keindahan Alun-Alun Sidoarjo yang tengah direvitalisasi.

"Bagian depan alun-alun perlu dilana agar tampilannya serasi dengan area utama. Jangan sampai pemandangan lampunya (omplang)," jelasnya. Lampu yang dipasang merupakan jenis lampu listrik biasa tetapi dengan desain antik. Selanjutnya, DLHK Sidoarjo berencana menambah elemen estetika lain seperti taman bunga di sepanjang trotoar. (eza/uzi)



ORIHANEN KOTA: Para pekerja DLHK memasang lampu hias di Jalan Ahmad Yani, Sidoarjo, kemarin (15/7).

SERING RUSAK: Kendaraan melintas di Jalan Industri, Buduran, yang rencananya dibeton dan ditinggikan kemarin (15/7).



ANGER BORDAN/JAWA POS

Empat Ruas Jalan ke Kawasan Industri Dibeton Dua Bulan Lagi

SIDOARJO - Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (DPUB-MSDA) Sidoarjo dua bulan lagi akan mulai menggarap proyek betonisasi empat ruas jalan yang menjadi akses di kawasan industri.

Kepala DPUBMSDA Sidoarjo Dwi Eko Saptono mengatakan bahwa empat proyek peninggian jalan tersebut

sudah mendapatkan penanglelang. "Paling lambat nanti akhir Juli akan dilakukan penandatanganan kontrak," katanya kemarin (15/7).

Dwi mengatakan empat ruas yang akan ditinggikan itu meliputi Jalan Kolonel Sugiono (Kepuhkiran-Kureksari) dan Jalan A Rahman (Pabean-Ngngas) yang masuk Kecamatan Waru. Kemudian Jalan Sidodadi-

Bringinbendo di Kecamatan Taman, dan Jalan Industri di ruas Sidokepeng-Buduran.

Pengerjaan diperkirakan bisa dilaksanakan sekitar dua bulan kedepan. "Fokus kami ke akses-akses kawasan industri. Selain mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, jalan beton juga lebih tahan terhadap beban kendaraan berat," jelasnya. (eza/uzi)

Galuh Dwi Aulia, Raih Emas Cabor Dayung di Ajang Dua Edisi Porprov

SEDATI-Galuh Dwi Aulia mencetak prestasi gemilang di cabang olahraga dayung. Remaja asal Sedati ini berhasil meraih medali emas secara back to back dalam dua edisi berturut-turut Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur.

Pada Porprov XIII tahun lalu, Galuh menyabet emas di nomor rowing single putri. Setahun berselang, ia kembali mempertahankan gelarnya di ajang Porprov XIV yang digelar di Malang.

Tak hanya itu, Galuh juga sukses menambah satu medali perak dari nomor ergo putri. Tiga podium sekaligus dalam satu ajang menjadi cata-



MEMBANGGAKAN: Galuh Dwi Aulia saat mendayung perahu.

tan terbaik dalam kariernya sejauh ini.

"Alhamdulillah, saya persembahkan untuk Sidoarjo dan panutan saya yang sudah almarhum,"

ujarnya penuh haru.

Kecintaan Galuh pada dunia dayung dimulai sejak duduk di SMPN 1 Sedati. Saat itu,

• Ke Halaman 10

**Diperbanyak oleh Bagian Persidangan dan PerUndang-Undangan
Sekretariat DPRD Sidoarjo**



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



M SAPUL, ROHMANN/RADAR SIDOARJO

CANTIK DAN ELEGAN: Petugas memasang lampu hias di trotoar depan Alun-alun Jalan Ahmad Yani Sidoarjo.

Trotoar Depan Alun-Alun Dipercantik dengan Lampu Hias

KOTA-Trotoar di depan Alun-Alun Sidoarjo kini tampil lebih menarik. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo memasang deretan lampu hias di sepanjang jalur pedestrian tersebut.

Kepala Bidang Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (KRTH) DLHK Sidoarjo, Hery Santoso, menjelaskan bahwa pemasangan lampu dilakukan setelah proyek

pembangunan trotoar rampung.

"Trotoarnya baru selesai dibangun, jadi kami percantik dengan lampu hias," ujarnya kepada

Radar Sidoarjo, Selasa (15/7).

Hery menambahkan, saat ini Alun-Alun Sidoarjo sedang dalam proses rehabilitasi. Karena itu, tampilan kawasan di depannya juga

• Ke Halaman 10



Trotoar Depan Alun-Alun...

perlu ditata agar tampak serasi.

"Jangan sampai tampilannya jomplang. Alun-alunnya bagus, tapi bagian depannya terlihat biasa saja," katanya.

Lampu-lampu yang dipasang bergaya klasik, mirip dengan yang banyak digunakan di Kota Yogyakarta. Pemasangan ini bertujuan menciptakan suasana yang lebih artistik dan nyaman pada malam hari.

Untuk jenis lampu, DLHK memilih

menggunakan lampu listrik biasa, bukan lampu tenaga surya.

"Sumber listriknya diambil dari jaringan listrik yang berada di bawah

gorong-gorong," jelas Hery.

Ke depan, pihaknya berencana menambahkan elemen estetika lainnya, seperti taman bunga di sepanjang tro-

toar. Namun, rencana tersebut masih akan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. "Kami lihat perkembangan ke depannya," pungkasnya. (sai/vga)





RUSAK: Kabel PJU Arteri Porong dipotong orang tidak dikenal.

Kabel PJU Arteri Porong Dirusak Orang Tak Dikenal

AKSI vandalisme terjadi di kawasan Arteri Porong. Kabel jaringan Pene-rangan Jalan Umum (PJU) dipotong oleh orang tak dikenal. Akibatnya sebagian lampu jalan padam.

Pelaku merusak kotak merah yang berisi kabel sambungan menuju tiang dan jaringan bawah tanah. Tidak hanya itu, pondasi PJU di dalam kotak kuning juga turut dirusak sebagian.

Akibat insiden ini, sekitar separuh jaringan PJU di lokasi tersebut sempat tidak berfungsi. Beruntung, tim PJU Kabupaten Sidoarjo segera melakukan perbaikan sehingga lampu jalan kini telah kembali menyala.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sidoarjo, Benny Airlangga, membenarkan kejadian tersebut. Ia menjelaskan, kerusakan pertama kali diketahui setelah adanya laporan dari warga mengenai lampu yang tidak menyala.

“Sudah diperbaiki oleh tim kami. Masalahnya bukan hanya teknis, tapi juga akibat ulah orang iseng seperti ini. Maunya remang-remang, bukan terang,” ujarnya, Selasa (15/7).

Menurut Benny, pemotongan kabel seperti ini bukan yang pertama kali terjadi. Aksi serupa kerap terjadi



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Kabel PJU Arteri...

di wilayah lain karena pelaku memanfaatkan kelengahan petugas di lapangan. “Kadang kabel diputus lalu listriknya dimanfaatkan untuk

penerangan jalan,” jelasnya.

Terkait pengawasan, Dishub Sidoarjo saat ini masih mengandalkan laporan dari masyarakat. Benny mencontohkan sistem pelaporan seperti yang digunakan oleh PLN.

“Kalau harus mengawasi semua titik PJU tentu tidak memungkinkan. Jadi, kami berharap warga aktif melapor jika ada kerusakan atau aktivitas mencurigakan,” pungkasnya. (sai/vga)

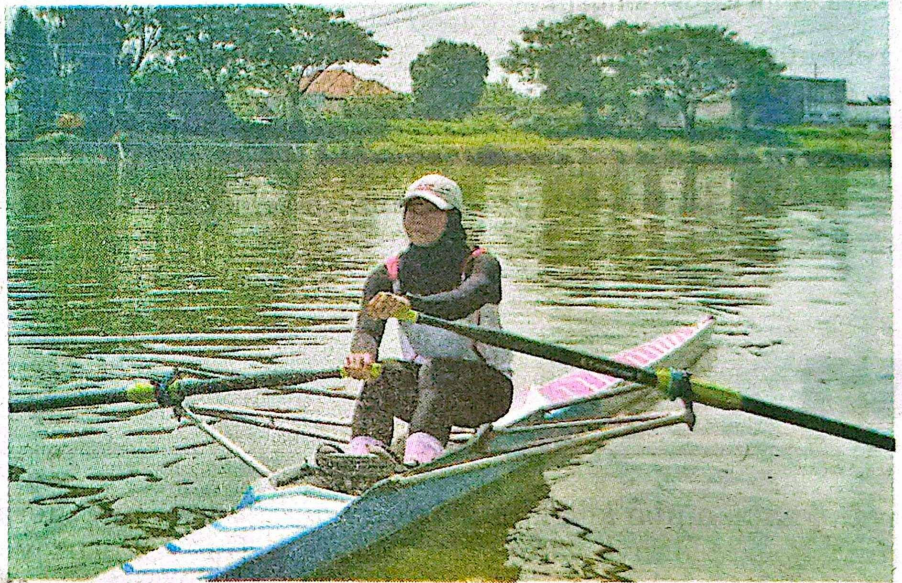


Galuh Dwi Aulia, Raih Emas Cabor Dayung di Ajang Dua Edisi Porprov

SEDATI-Galuh Dwi Aulia mencetak prestasi gemilang di cabang olahraga dayung. Remaja asal Sedati ini berhasil meraih medali emas secara back to back dalam dua edisi berturut-turut Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur.

Pada Porprov XIII tahun lalu, Galuh menyabet emas di nomor rowing single putri. Setahun berselang, ia kembali mempertahankan gelarnya di ajang Porprov XIV yang digelar di Malang.

Tak hanya itu, Galuh juga sukses menambah satu medali perak dari nomor ergo putri. Tiga podium sekaligus dalam satu ajang menjadi cata-



IST

MEMBANGGAKAN: Galuh Dwi Aulia saat mendayung perahu.

tan terbaik dalam kariernya sejauh ini.

“Alhamdulillah, saya persembahkan untuk Sidoarjo dan panutan saya yang sudah almarhum,”

ujarnya penuh haru.

Kecintaan Galuh pada dunia dayung dimulai sejak duduk di bangku SMPN 1 Sedati. Saat itu,

● Ke Halaman 10



Galuh Dwi Aulia...

ia mulai berlatih di bawah bimbingan anggota TNI AL dan perlahan jatuh hati pada olahraga air tersebut.

Sempat bercita-cita menjadi anggota Korps Wanita Angkatan Laut (Kowal), Galuh akhirnya memilih menekuni jalur atletik dan mela-

anjutkan pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya (Unesa).

Perjalanannya menuju prestasi tak selalu mudah. Padatnya jadwal latihan sering kali membuatnya kewalahan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

“Beberapa kali saya harus memilih

antara latihan atau ujian. Tapi saya tetap lanjut, karena ini jalan yang saya pilih,” tuturnya.

Galuh mengungkapkan bahwa pelatih dan kedua orang tuanya menjadi sosok penting dalam menjaga semangat dan konsistensinya.

“Mereka selalu menyemangati saya agar tidak menyerah, bahkan saat

saya mulai kelelahan,” ujarnya.

Di usianya yang baru 19 tahun, Galuh sudah kenang pengalaman di lintasan lomba dan latihan keras. Kini, ia tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi Kejuaraan Nasional (Kejurnas) sebagai target berikutnya.

Keinginan tampil di level nasional semakin kuat setelah keberhasilan-

nya meraih dua medali emas di ajang Porprov. Namun, Galuh sadar bahwa prestasi tak datang hanya dari mimpi.

“Saya tahu hasil bagus datang dari latihan fisik yang berat, bukan dari angan-angan,” tegasnya. “Saya akan buktikan di level selanjutnya,” pungkas Galuh mantap. (sai/vga)



Gelar Forum Konsultasi Publik, Ajak Masyarakat Kawal Layanan Berkualitas

KOTA-Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, Polresta Sidoarjo menggelar Forum Konsultasi Publik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Acara yang berlangsung di Ruang Parahita Raksaka, Selasa (15/7), dihadiri oleh perwakilan komunitas, mahasiswa, jurnalis, dan tokoh masyarakat.

Kapolresta Sidoarjo, Kombes Pol Christian Tobing, membuka langsung kegiatan tersebut. Dalam sambutannya, ia menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendorong layanan kepolisian yang lebih prima, transparan, dan akuntabel.

"Melalui forum ini, kami ingin mendengar langsung aspirasi, kritik, dan saran dari masyarakat terhadap pelayanan yang kami berikan. Ini adalah bagian dari komitmen kami dalam memperkuat integritas dan profesionalisme," ujar Christian.

Ia juga menyampaikan apresiasi



SINERGI: Kapolresta Sidoarjo Kombes Pol Christian Tobing ajak masyarakat diskusi, Selasa (15/7).

nya terhadap seluruh personel Polresta Sidoarjo serta dukungan masyarakat yang selama ini ikut berperan aktif dalam mendorong optimalisasi layanan publik.

Berbagai inovasi berbasis digital, seperti layanan SKCK Online dan aplikasi layanan kepolisian lainnya, disebut te-

lah membawa dampak positif dan bahkan meraih pengakuan di tingkat nasional.

"Inovasi-inovasi tersebut berhasil mempercepat dan mempermudah pelayanan, dan beberapa di antaranya telah meraih penghargaan nasional," tambahnya.

Christian menegaskan

bahwa pelaksanaan forum ini merupakan implementasi dari amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, yang mengharuskan penyelenggara layanan menyusun standar pelayanan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perumusan dan evaluasinya.

"Standar pelayanan harus disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat, kemampuan penyelenggara, dan kondisi lingkungan. Maka dari itu, keterlibatan publik sangat penting untuk memastikan layanan kami tepat guna dan tepat sasaran," jelasnya.

Ia berharap forum ini menjadi wadah komunikasi dua arah yang konstruktif antara kepolisian dan masyarakat dalam menyusun pelayanan yang efektif, efisien, dan humanis.

Dalam forum tersebut, sejumlah masukan strategis disampaikan, antara lain terkait aksesibilitas layanan, kecepatan respons terhadap pengaduan, serta penguatan zona integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).

Forum ditutup dengan dialog terbuka, di mana peserta diberikan ruang menyampaikan pandangan dan harapan terhadap kualitas pelayanan kepolisian di Sidoarjo ke depan. (dik/vga)



Miris!!! Dua SDN di Tanggulangin hanya Terima 6 dan 8 Siswa Baru

Sidoarjo, Pojok Kiri,-

Disaat banyak siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) riang gembira mengikuti masa pengenalan sekolah SPMB tahun 2025 dengan puluhan teman baru, SDN Banjarpanji dan SDN Banjarasri Tanggulangin hanya diikuti sekitar 6 dan 8 siswa saja.

SDN Banjarasri saat banjir, fakta ini tidak terlepas dari kondisi banjir dua sekolah itu yang sudah berlangsung beberapa tahun terakhir.

Akibatnya, banyak wali murid warga sekitar, lebih memilih memasukkan anak-anaknya di sekolah swasta baik itu SD Muhammadiyah maupun Madrasah Ibtidaiyah.

Sulis Indawati kepala sekolah SDN Banjarasri menerangkan, pihaknya sudah melakukan pendekatan ke warga, bahkan memberikan reward bagi siswa baru yang mau masuk ke sekolahnya.

Namun yang terjadi, wali murid lebih memilih sekolah swasta lain yang memang tidak terkena banjir.

“Ya bagaimana lagi, karena kondisi sekolah kita kebanjiran tiap musim hujan,” ujar Sulis.

Masih menurut Sulis, pada SPMB tahun kemarin, SDN Banjarasri mendapatkan 10 murid baru.

Sedangkan tahun 2025 ini, jumlah siswa baru yang masuk hanya 8 siswa, dari jumlah ideal 24 siswa baru. “Kita bersyukur masih ada siswa yang sekolah di sini,” jelasnya lagi.

Kondisi banjir tahunan yang terjadi di dua sekolah SDN ini, memang membuat hari libur sekolah menjadi lebih panjang daripada hari aktif.

Apalagi ketika hujan deras dan ruang kelas tergenang air, bisa dipastikan siswa sekolah mengikuti pelajaran dengan sistem daring.

Menurut informasi, kondisi banjir ini, rencananya akan diselesaikan dengan peninggian jalan masuk dan area sekolah.

Namun bukan berapa pelaksanaan peninggian itu akan dikerjakan, masih belum tau pasti. (Nang)



LOETFI/DUTA

Kuasa Hukum ahli waris Doelajis, Radian Pranata Dwi Permana usai menemui Pemdes Medalem, Selasa (15/7/25)

Kuasa Hukum : Parah, Buku Kretek Desa Tidak Ada

SIDOARJO - Penanganan sengketa tanah warisan di Desa Medalem, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo, kembali memanas. Kuasa hukum ahli waris keluarga Doelajis P. Asenah mendatangi kantor desa guna mempertanyakan kretek desa Selasa (15/7/25). Mirisnya buku kretek diketahui tidak ada.

Diberitakan sebelumnya, kasus sengketa tanah seluas 1.170 meter persegi yang diklaim milik keluarga Doelajis P. Asenah itu sudah bergulir sejak tahun 1997. Sebagian besar lahan masih ditempati para ahli waris, namun kini diduga dikuasai pihak lain tanpa bukti jual beli yang sah.

Kedatangan Kuasa hukum mempertanyakan untuk mepertanyakan dan melihat buku desa (kretek) yang menjadi dokumen penting dalam menyelesaikan perkara. Begitu datang di kantor Desa Pemdes mengatakan buku desa kretek tidak ada.

"Parah Kok bisa buku kretek desa tidak ada? Ini aneh dan jarang terjadi," tegas Radian Pranata Dwi Permana, kuasa hukum keluarga, Selasa (15/7/25) ditemui di Kafe Intano Tulangan usai dari kantor Desa Medalem.

Radian Pranata Dwi Permana, SH., akrab disapa Mas Nanta, kok bisa buku desa (kretek) tidak ada, itu dokumen penting desa, hal ini menimbulkan tanda tanya besar soal transparansi dan integritas pelayanan publik di tingkat desa.

"Kalau buku desa tidak ada, terus masyarakat mengadu ke siapa? Bagaimana penyelesaian masalah bisa berjalan jernih tanpa data?" kritiknya.

Situasi ini kian rumit lantaran sebelumnya Sekdes Medalem, Timan, telah meninggal dunia, sedangkan Kepala Desa Santoso terseret kasus OTT terkait seleksi perangkat Desa.

Sementara Abdul Halim Sekdes Medalem dikonfirmasi wartawan mengatakan, yang sepengetahuan saya selama saya ada di balai desa ini masalah Pak Djakam itu sudah kemungkinan 4 sampai 5 kali dimediasi, yang bersangkutan itu dipanggil tapi dari pertemuan 4 sampai 5 kali tidak ada titik temu antara pihak satu dan pihak kedua untuk penyelesaiannya," terangnya.

Sepengetahuan saya peninggalan dari Pak Carik sama Pak

Lurah dari Desa sudah memfasilitasi untuk kedua pihak mediasi ini untuk bertemu. Jalan tengahnya itu bagaimana itu tidak ada pertemuan secara kekeluargaan itu gimana.

"Terkuat surat kretek, nanti kita petunjuk dari Kabupaten mintanya itu gimana cuma memang saya tanya kretek tidak ada, kalau letter C ada, kretek itu dari dulu ke mana itu tidak tahu," ungkap Sekdes.

"Tapi yang jelas untuk saat ini sepeeninggal yang lama dua-duanya itu, Pemdes yang baru siap membantu permasalahan ini, ya makanya itu juga siap memfasilitasi kalau memang butuh buku tadi monggo," pungkask Sekdes Halim didampingi Kasi Pemerintahan yang membenarkan kretek desa tidak ada.

Terpisah ahli waris Doelajis Pak Djakam (72) kepada Duta Masyarakat (duta.co) ditemui di rumahnya mengatakan, ucapan terimakasih atas kedatangan tim kuasa hukum yang sudah datang ke balai desa untuk penanganan masalah ini sampai saat ini. Dan terima kasih kepada semua yang sudah membantu masalah yang kami hadapi," pungkask Djakam. • Loe



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Trotoar di Sekeliling Alun-Alun Dipercantik dengan Lampu Hias

SIDOARJO - Tampilan trotoar di sekeliling alun-alun dipercantik. Mulai di Jalan Ahmad Yani, Jalan Sultan Agung dan sekitarnya. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo mulai memasang deretan lampu hias dan merapikan trotoar kemarin (15/7).

Kabid Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (KRTH) DLHK Sidoarjo Hery Santoso mengatakan, hal tersebut juga bagian dari proyek lanjutan revitalisasi trotoar yang sudah rampung beberapa bulan lalu. "Kami percantik lagi. Trotoarnya juga baru selesai dibangun," ujarnya.

Hery mengatakan selain pemasangan lampu hias,

nantinya ada penambahan bangku untuk menambah keindahan Alun-Alun Sidoarjo yang tengah direvitalisasi.

"Bagian depan alun-alun perlu ditata agar tampilannya serasi dengan area utama. Jangan sampai pemandangannya jomplang," jelasnya. Lampu yang dipasang merupakan jenis lampu listrik biasa tetapi dengan desain antik. Selanjutnya, DLHK Sidoarjo berencana menambah elemen estetika lain seperti taman bunga di sepanjang trotoar. (eza/uzi)

ORNAMEN KOTA:

Para pekerja DLHK memasang lampu hias di Jalan Ahmad Yani, Sidoarjo, kemarin (15/7).



ANGGER BONDAN/JAWA POS

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

**SERING
RUSAK:**
Kendaraan
melintas di
Jalan Industri,
Buduran,
yang
rencananya
dibeton dan
ditinggikan
kemarin
(15/7).



ANGGER BONDAN/JAWA POS

Empat Ruas Jalan ke Kawasan Industri Dibeton Dua Bulan Lagi

SIDOARJO - Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air (DPUB-MSDA) Sidoarjo dua bulan lagi akan mulai menggarap proyek betonisasi empat ruas jalan yang menjadi akses di kawasan industri.

Kepala DPUBMSDA Sidoarjo Dwi Eko Saptono mengatakan bahwa empat proyek peninggian jalan tersebut

sudah mendapatkan pemenang lelang. "Paling lambat nanti akhir Juli akan dilakukan penandatanganan kontrak," katanya kemarin (15/7).

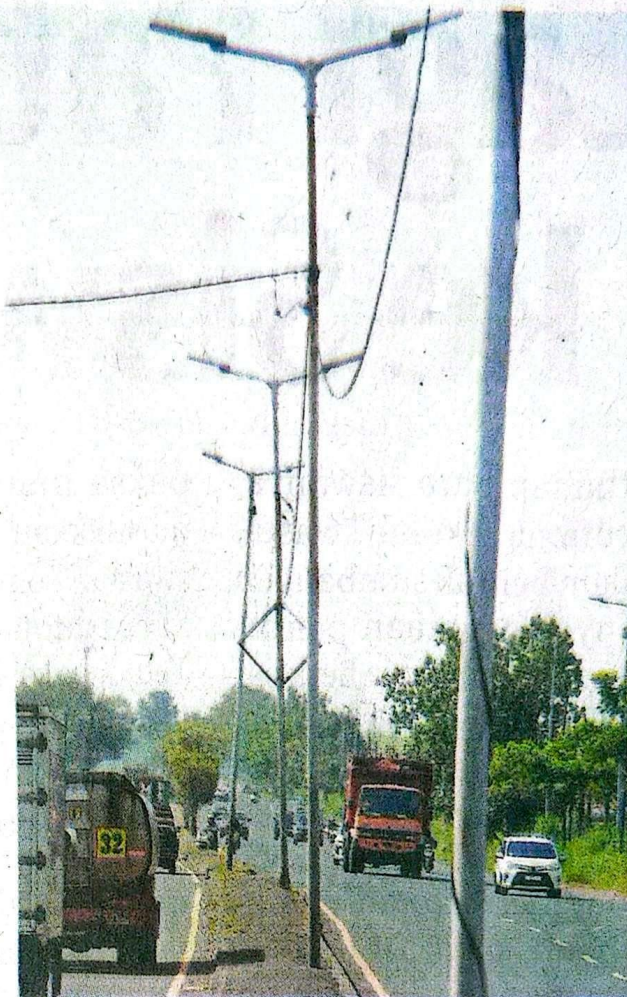
Dwimengatakan empat ruas yang akan ditinggikan itu meliputi Jalan Kolonel Sugiono (Kepuhkiriman-Kureksari) dan Jalan A Rahman (Pabean-Ngingas) yang masuk Kecamatan Waru. Kemudian Jalan Sidodadi-

Bringinbendo di Kecamatan Taman, dan Jalan Industri di ruas Sidokepong-Buduran.

Pengerjaan diperkirakan bisa dilaksanakan sekitar dua bulan kedepan. "Fokus kami ke akses-akses kawasan industri. Selain mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, jalan beton juga lebih tahan terhadap beban kendaraan berat," jelasnya. (eza/uzi)

Jawa Pos

**SUDAH
MENYALA:
PJU di Jalan
Arteri Porong
yang sempat
mati karena
kabelnya
dirusak
oleh orang
tak dikenal
kemarin (15/7).**



ANGGER BONDAN/JAWA POS

Arteri Porong Kembali Terang Usai Sepekan Gelap

SIDOARJO - Dinas Perhubungan mendapati adanya kabel jaringan penerangan jalan umum (PJU) di Jalan Arteri Porong putus. Diduga kabel diputus oleh orang tak dikenal (OTK) sehingga membuat jalan tersebut gelap sekitar sepekan.

Kepala Dishub Sidoarjo Benny Airlangga mengatakan, kerusakan pertama kali diketahui selepas ada laporan warga mengenai PJU yang mati di sepanjang Jalan Arteri

Porong. "Sudah diperbaiki teman-teman dan menyala. Jadi, lampu mati ini bukan karena faktor teknis, tapi karena ulah orang tak dikenal," katanya kemarin (15/7).

Mulanya petugas mencoba mengganti dan memperbaiki di bagian panel PJU. Akan tetapi petugas menemukan keanehan karena sudah diperbaiki tetap belum menyala. Saat dicek, rupanya beton bawah lampu dirusak. (eza/uzi)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Komisi A DPRD Sidoarjo Gelar Rapat Dengar Pendapat Bersama Pemdes Wadung Asri Terkait TKD Wadung Asri yang Lima Tahun Terbengkalai



Liputan5news.com - Sidoarjo. Pemerintah Desa Wadung Asri melakukan rapat dengar pendapat (RPD) dengan Komisi A bidang pemerintahan, hukum, dan hubungan masyarakat DPRD Kabupaten Sidoarjo terkait tanah kas desa (TKD) yang berlokasi di Desa Anggaswangi. Sudah lima tahun TKD seluas 1800 m2 ini terbengkalai dan tidak bermanfaat serta tidak bisa mendatangkan PAD bagi Desa Wadung Asri karena posisinya terhimpit oleh dua perumahan.

Anggota Komisi A DPRD Sidoarjo, Muhammad Rafi Wibisono menjelaskan pihaknya TKD seluas 1800 meter tersebut sudah terdaftar sebagai aset Desa Wadung Asri namun sertifikat nya masih atas nama petani belum atas nama Desa Wadung Asri.

" Seharusnya TKD itu lebih baiknya secara hukum berstatus SHM atas nama Desa. Untuk itu, kami mendorong Pemdes Wadung Asri segera mengurus SHM baru nanti dibicarakan lagi dengan perusahaan apakah mereka bersedia apa tidak untuk melakukan tukar guling tanah tersebut, "jelas Rafi ditemui usai Rapat Dengar Pendapat di Kantor DPRD Kabupaten Sidoarjo, Senin (14/07/2025).

Rafi menjelaskan pihak pemerintah tidak bisa memaksa perusahaan bila perusahaan menolak karena dinilai tidak ada manfaat atas tanah tersebut. Sebab, pengusaha pasti akan berpikir apakah tanah tersebut mendatangkan profit bagi perusahaan atau tidak? Mengingat luas tanah tersebut yang lebarnya hanya 3.5 meter saja atau istilahnya 1 ancer. Namun, sambung Rafi, meskipun perusahaan menolak, Pemdes harus tetap bisa mengolah TKD tersebut sehingga bermanfaat.

"Misalnya untuk program ketahanan pangan, tanah TKD satu ancer dengan luas kurang lebih 1800 meter persegi tersebut tetap bisa produktif, " usulnya.

Sementara itu Ketua Komisi A DPRD Sidoarjo, Rizza Ali Faizin mengungkapkan sebaiknya Pemdes Wadung Asri segera mengamankan TKD tersebut baik pengamanan secara fisik maupun pengamanan secara administrasi.

"Pengamanan secara fisik yaitu dengan memasang papan nama di TKD tersebut sedang pengamanan secara administrasi adalah pengurusan SHM atas nama Pemdes Wadung Asri, " ucap Rizza sebelum menutup Rapat Dengar Pendapat (RPD).

Jika sudah dilakukan pengamanan tersebut, ungkap Rizza, diharapkan TKD tersebut tetap bisa memiliki nilai manfaat.

Sementara itu, Kepala Desa Wadung Asri Sonhaji mengungkapkan pihaknya baru tahu bila ada TKD Wadung Asri di Desa Anggaswangi. Totalnya ada 6 ancer, sebenarnya 6 ancer itu masih dalam satu hamparan yang lima ancer ini aman tetapi ada satu ancer yang terhimpit oleh perumahan yang dikembangkan oleh PT Trimitra.

"Selama ini TKD ini kami sewakan namun lima tahun terakhir si penyewa tidak berkenan karena dinilai kurang bagus kualitas tanah tersebut, " ungkap Sonhaji.



Terkait saran akan pengamanan tersebut, Ungkap Sonhaji pihaknya sudah memasang papan nama atas TKD tersebut dan saat ini pihaknya akan segera melakukan pengamanan secara administrasi.(Yanti)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Komisi A DPRD Kabupaten Sidoarjo Berikan Solusi: Utamakan Legalitas Tanah Aset Desa



SIDOARJO | MMCNEWS – Pemerintah Desa Wadungasri bersama Pemerintah Desa Anjaswangi menggelar pertemuan dengan Komisi A DPRD Kabupaten Sidoarjo guna mencari solusi pemanfaatan tanah aset milik Desa Wadungasri yang berada di wilayah Desa Anjaswangi. Pertemuan berlangsung pada Senin, 14 Juli 2025. Tanah yang dimaksud memiliki luas sekitar 1.800 meter persegi.

Rapat dipimpin oleh Ketua Komisi A DPRD Sidoarjo, Rizza Ali Faizin, didampingi oleh Sekretaris Komisi A, Raymond Tara W, serta anggota M. Rafi Wibisono, Bambang Riyoko, dan Rizal Fuady. Hadir pula Kepala Dinas PMD Kabupaten Sidoarjo, Probo Agus Sunarno, Camat Waru, Kepala Desa Wadungasri, serta Kepala Desa Anjaswangi.

Dalam rapat tersebut, Rizza menjelaskan bahwa pertemuan ini bertujuan untuk mencari solusi terbaik terkait pemanfaatan lahan desa yang telah terbengkalai sejak 2018. Berdasarkan data yang disampaikan, lahan tersebut terletak di antara dua bangunan perumahan, sehingga melibatkan pula pihak pengembang, yaitu PT Trimitra. Secara administrasi, lahan tersebut sudah tercatat sebagai aset Desa Wadungasri, namun surat kepemilikannya masih atas nama perorangan.

“Kami di sini hanya membantu mencari solusi, belum dalam posisi memberikan keputusan,” ujar Rizza singkat.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

DPRD Kabupaten Sidoarjo Kawal Satpol PP Bersama Bea Cukai Sosialisasi Rokok Ilegal



SIDOARJO, BIDIKNASIONAL.com – Sosialisasi gempur rokok ilegal digelar pada Selasa 15/7/2025 di kantor desa Tropodo kecamatan waru.

Acara dihadiri kepala desa tropodo kecamatan waru kabupaten sidoarjo H.Kusaini,ST, kepala desa menghimbau kepada warganya agar tidak membeli rokok ilegal.

Karena rokok ilegal itu merugikan negara dan juga berpengaruh pada kesehatan karena tanpa di awasi oleh pihak kesehatan waktu pencampuran tembakaunya.

Anas Ali Akbar kepala bidang penegakan perundang – undangan satpol PP kabupaten Sidoarjo menjelaskan bahwa masyarakat jangan sampai menjual rokok ilegal karena bisa di sangsi penjara minimal satu tahun kurungan penjara.





H.Deny Hariyanto dari DPRD kabupaten komisi A yang berasal dari fraksi PKS, (Partai Keadilan Sosial) menghimbau kepada masyarakat agar tidak membeli dan menjual rokok ilegal karena sangat merugikan negara dan masyarakat sendiri. Padahal nantinya dana pemasukan negara dari hasil cukai itu juga kembali ke masyarakat untuk kegiatan pembinaan, pelatihan UMKM dan lain sebagainya.

Hadir pula H. Warih Andono. SH, Wakil ketua tiga DPRD kabupaten Sidoarjo dari fraksi Golkar, Beliau telah menjabat anggota dewan selama tiga periode menyarankan kepada masyarakat agar hati – hati membeli rokok , jangan sampai membeli rokok ilegal karena bisa merugikan negara dan membahayakan pada kesehatan,dan bisa berproses hukum jelasnya.

I Gusti ngurah rai ariyawan dari bea dan cukai kabupaten Sidoarjo. Setidaknya ada lima ciri yang menjadi tanda sebuah rokok dapat dikategorikan ilegal, yaitu rokok polos atau tanpa dilekati pita cukai,.

Kedua Rokok dilekati pita cukai palsu,ketiga rokok dilekati pita cukai bekas, keempat rokok dilekati pita rokok.

Salah peruntukan, kelima rokok dilekati pita rokok salah personalisasi.

"Pada poin satu rokok polos artinya rokok itu tanpa cukai, poin dua rokok itu ada pita tapi pita itu palsu, ketiga rokok pakai pita bekas, jadi pita yg di pakai itu bekas, keempat salah pemakaian pita yang tidak sesuai peruntukannya jadi pita tidak cocok atau tidak sesuai dengan merk rokoknya, untuk pita yang salah personalisasi itu pita rokok setiap merk punya kode kas sendiri, sedangkan ini tidak sesuai," pungkas I Gusti. (ADV)